

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Tingkat Tinggi

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, siswa sudah mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu serta memberikan contoh dan bukan contohnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan benda-benda ke dalam contoh dan non contoh.¹

Kemudian siswa mampu memberikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis serta mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa konsep adalah kelas/kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum.²

Selanjutnya siswa mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu sesuai dengan konsepnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nila Kesumawati bahwasannya siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu mendefinisikan konsep, mampu mengenali prosedur

¹ Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Grup," dalam *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, Vol. 3 no. 1 (2018): 70-81.

² *Ibid.*

(sejumlah langkah-langkah dari kegiatan yang yang dilakukan) yang di dalamnya terdapat proses menghitung yang baik dan benar.³

Selanjutnya mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman yang menyatakan bahwa menyelesaikan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan sebuah masalah atau proses yang menggunakan kekuatan atau manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, bisa juga dikatakan bahwa menyelesaikan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.⁴

B. Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Tingkat Sedang

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, siswa tidak mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu serta memberikan contoh dan bukan contohnya. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan benda-benda ke dalam contoh dan non contoh.⁵

Kemudian siswa mampu memberikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis serta mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu

³ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, no. 2 (2008): 7.

⁴ Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah...", hal. 70-81.

⁵ Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Grup," dalam *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, Vol. 3 no. 1 (2018): 70-81.

konsep. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa konsep adalah kelas/kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum.⁶

Selanjutnya siswa tidak mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu sesuai dengan konsepnya. Hal ini disebabkan karena siswa terburu-buru saat mengerjakan soal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nila Kesumawati bahwasannya siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu mendefinisikan konsep, mampu mengenali prosedur (sejumlah langkah-langkah dari kegiatan yang dilakukan) yang di dalamnya terdapat proses menghitung yang baik dan benar.⁷

Selanjutnya mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman yang menyatakan bahwa menyelesaikan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan sebuah masalah atau proses yang menggunakan kekuatan atau manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, bisa juga dikatakan bahwa menyelesaikan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.⁸

⁶ *Ibid.*

⁷ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, no. 2 (2008): 7.

⁸ Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah...", hal. 70-81.

C. Pemahaman Konsep dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV Berdasarkan Kemampuan Matematika Siswa Tingkat Rendah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, siswa sudah mampu mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan sifat-sifat tertentu serta memberikan contoh dan bukan contohnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Ruseffendi yang menyatakan bahwa konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita untuk mengelompokkan benda-benda ke dalam contoh dan non contoh.⁹

Kemudian siswa tidak mampu memberikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis serta mengembangkan syarat perlu dan cukup suatu konsep. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Hamalik yang menyatakan bahwa konsep adalah kelas/kategori stimulus yang memiliki ciri-ciri umum.¹⁰

Selanjutnya siswa tidak mampu menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur tertentu sesuai dengan konsepnya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nila Kesumawati bahwasannya siswa dengan kemampuan matematika tinggi mampu mendefinisikan konsep, mampu mengenali prosedur (sejumlah langkah-langkah dari kegiatan yang dilakukan) yang di dalamnya terdapat proses menghitung yang baik dan benar.¹¹

⁹ Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah Grup," dalam *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, Vol. 3 no. 1 (2018): 70-81.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Nila Kesumawati, "Pemahaman Konsep Matematik dalam Pembelajaran Matematika", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika*, no. 2 (2008): 7.

Selanjutnya tidak mampu mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah dengan baik. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Abdurrahman yang menyatakan bahwa menyelesaikan masalah adalah suatu tindakan untuk menyelesaikan sebuah masalah atau proses yang menggunakan kekuatan atau manfaat matematika dalam menyelesaikan masalah, bisa juga dikatakan bahwa menyelesaikan masalah sebagai usaha mencari jalan keluar dari suatu kesulitan.¹²

¹² Suesthi Rahayuningsih, "Pemahaman Konsep Mahasiswa Perempuan dalam Menyelesaikan Masalah...", hal. 70-81.